

# ***KECERDASAN FINANSIAL DASAR***



**dr. Sigit Setyawadi SpOG**



## KECERDASAN FINANSIAL DASAR

Sebenarnya jauh lebih penting memiliki kecerdasan finansial yang bagus dibandingkan memiliki ilmu mencari uang yang bagus. Apalagi kalau punya dua-duanya. Sayang hanya sedikit orang yang bisa punya dua-duanya. Fakta di dunia menunjukkan, mereka yang hanya memiliki kemampuan mencari uang yang sangat bagus pun pada akhirnya kalah jauh dengan mereka yang cerdas finansial atau pandai mengelola uang, meskipun kemampuan cari uangnya pas-pasan. Bayangkan jika seseorang bisa memiliki kemampuan mencari uang yang prima dan sekaligus memiliki kecerdasan uang yang prima pula.

Itulah yang saya harapkan akan terjadi pada anggota Building The Dream yang mau mengikuti ke 3 tahapannya :

1. Tahap persiapan di grup WA Building The Dream. Mempelajari kecerdasan finansial, menaikkan plafon rejeki, jaringan dan sistem bisnis, people skill, mental block, SEFT dll, serta mendengarkan audio hipnoterapi dream penghasilan pasif 100 juta sebanyak 21x,
2. Tahap lanjutan dengan mencari inspirasi dan visi dari mereka yang berpenghasilan pasif 100 juta keatas (grup WA Program Lanjutan).
3. Memilih sendiri bisnis dan investasi yang baik untuk keluarganya.

Meskipun demikian, rumus 90 : 10 di bidang keuangan seperti yang disampaikan Robert T Kiyosaki dalam buku *Guide to Invest* tetap akan berlaku. Hanya 10 persen anggota yang nantinya benar-benar bisa berhasil seperti yang diharapkan, dan memiliki 90% uang yang beredar di anggota Building The Dream. **Semoga itu Anda !!**

## MASALAH

1. Sistem pendidikan kita hanya melatih kita cara mencari nafkah.
2. Belum ada pendidikan formal atau informal yang melatih kita untuk mengatur penggunaan uang yang kita peroleh.

→ KECERDASAN FINANSIAL RENDAH

## MASALAH

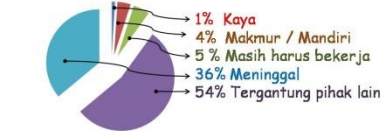
Di seluruh dunia, pendidikan formal ditujukan untuk mendapatkan tenaga tenaga terampil yang nantinya akan bekerja di pemerintahan dan swasta. Bahkan pendidikan bisnispun bukan melatih mereka untuk berbisnis sendiri. Tetapi melatih mereka untuk menjalankan bisnis orang lain. Alias menjadi pegawai.

Dengan kata lain, kita hanya diajari **cara mendapatkan uang**. Cara yang diajarkan pun hanyalah sebagian saja. Yaitu hanya 1/10 dari cara seperti yang dikatakan Nabi saya. Beliau mengatakan bahwa 9 dari 10 pintu rejeki ada di bisnis (perdagangan). Bayangkan dampaknya, kita hanya diajari 10% dari jalan yang ada. Ditambah lagi tidak diajari bagaimana mengatur keuangannya setelah diperoleh. Kira kira parah apa tidak akibatnya ?. Bahkan kalau diajari ke 10 cara itu tanpa diajari mengatur uangnya saja hasilnya masih mengecewakan. Apalagi hanya diajari 1/10 cara ?

Di Indonesia lebih parah lagi, di jaman Belanda, kaum pribumi menempati posisi yang tidak mencari uang, yaitu pejabat dan tani tukang. Sampai hari ini cita cita sebagian besar masyarakat Indonesia adalah **menjadi pejabat** (pemerintah atau swasta). Pengusaha hanya sebagai pelarian saja, dengan harapan nanti bisa menjadi pejabat, atau anaknya yang menjadi pejabat.

Sejak dahulu tidak ada satupun baik sekolah formal maupun informal yang mengajarkan bagaimana cara mengatur uang. Tetapi sekarang ada yaitu tempat dimana saya mempelajari semua ini. Sayangnya hanya sebagian saja yang bisa saya tularkan ke Anda. Selebihnya Anda perlu menggali sendiri ditempat saya belajar itu. Karena saya sendiripun belum lulus.

**FAKTA 1 : SETELAH USIA 65 TAHUN di AS**



**FAKTA 2 :** Di Indonesia, 80% profesional berpenghasilan besar akan jatuh miskin di usia tuanya.

**FAKTA 3 :** 90% penerima lotere besar akan jatuh miskin 3 tahun setelah terima lotere.

## **FAKTA YANG TERJADI**

Ini akibat pengajaran “salah fokus” yang terjadi di seluruh dunia :

1. Bahkan di Amerika Serikat, negara yang paling kaya di dunia dan dianggap kemakmurannya merata, hanya 1% penduduknya yang bisa kaya. 4% mandiri secara keuangan, sedang selebihnya kalau tidak meninggal, harus bekerja terus sampai mati atau sebagian besar yaitu 54% hidupnya tergantung orang lain. Saya sendiri kalau tidak merubah arah, setelah usia 65 tahun ya masih harus bekerja mencari nafkah. Nanti setelah benar benar tidak kuat, akan hidup tergantung pihak lain, yaitu pensiunan pemerintah dan bantuan anak anak.
2. Di Indonesia pernah diteliti oleh majalah Swa. Profesional berpenghasilan besar seperti dokter, pengacara, notaris, direktur dll, 80% akan jatuh miskin di usia tua. Bayangkan, mereka orang-orang yang seumur hidupnya mendapatkan penghasilan besar. Mereka orang orang yang bisa mengumpulkan uang banyak. Toh akhirnya sebagian besar jatuh miskin.
3. Di Amerika, 90% pemenang lotre diatas 250 ribu dollar, akan jatuh miskin lagi 3 tahun setelah menang lotre. Umumnya mereka tidak tahu kemana uang mereka pergi. Coba teliti lagi, apakah Anda tahu kemana saja uang yang Anda peroleh itu pergi ? Sudah berapa lama Anda bekerja dan berapa yang diperoleh dan berapa yang ada sekarang ? Saya yakin Anda tidak menemukan kemana uang itu ?.

Itulah 3 fakta yang menunjukkan bahwa KECERDASAN FINANSIAL KITA RATA RATA MASIH RENDAH.

## MANFAAT KECERDASAN KEUANGAN

- Mampu merubah penghasilan yang kecil menjadi penghasilan yang besar.
- Mampu memanfaatkan penghasilan sekarang untuk kesejahteraan kita sampai ke anak cucu kelak.
- Menjadikan kehidupan lebih tenang dan damai.

## MANFAAT KECERDASAN FINANSIAL

Jika Anda cerdas finansial, maka yang terjadi adalah :

1. Anda tidak mengejar penghasilan besar. Anda justru akan mencari penghasilan penghasilan kecil. Bahkan sesuatu yang awalnya tidak menghasilkan. Dengan begitu Anda akan hanya sedikit mendapat saingan. Karena sebagian besar mereka yang tidak cerdas finansial, akan mencari penghasilan yang besar, cepat dan aman / tanpa resiko. Para penipu pun siap menangkap mereka. Ken Kesey mengatakan : *"Rahasia untuk menjadi penipu yang hebat adalah mengetahui apa yang diinginkan calon kurbannya dan meyakinkan padanya bahwa ia akan memperoleh yang diidamkannya"*. Karena semua senang sesuatu yang sebenarnya tidak ada yaitu penghasilan besar, cepat dan aman, maka diciptakanlah hal yang tidak mungkin itu menjadi seolah olah mungkin. Charles Ponzi tahun 1920 an sudah menciptakan skemanya. Mereka tinggal membungkus nya dengan aneka bungkus yang indah. Pasti akan banyak yang memakan umpannya. Itu tidak akan terjadi pada mereka yang cerdas finansial. Orang yang cerdas finansial akan lari jauh jauh jika mendengar kalimat **penghasilan yang besar, cepat, dan aman/tanpa resiko dijadikan satu**. Alarm di kepalanya seketika akan membunyikan tanda bahaya. Karena penyatuan itu memang menyalahi aturan dasar investasi dan hukum alam manapun di bidang keuangan. Dibalik itu biasanya ada jebakan batman.
2. Jika cerdas finansial, Anda akan mampu memanfaatkan penghasilan sekarang untuk kesejahteraan anak cucu Anda. Pada sebagian besar orang, penghasilannya hanya berhenti untuk mendukung kesejahteraan

dirinya. Itupun seringkali tidak sampai diujung umur. Orang yang cerdas finansial, akan berpikir ulang jika harus bersusah payah membangun sesuatu yang berhenti pada dirinya, yaitu pekerjaan / profesi. Mereka lebih memilih bersusah payah membangun sesuatu yang akan terus menghasilkan uang bagi anak cucunya, yaitu ASET.

3. Jika memiliki kecerdasan finansial, kehidupan Anda sudah pasti akan lebih tenang dan damai. Anda tidak perlu lagi berlarian mengejar penghasilan besar. Anda bisa berkumpul terus dengan keluarga yang dicintai. Tidak harus berpencaran sampai ke ujung dunia hanya untuk mengejar uang. Karena uang sudah bisa Anda datangkan sendiri ke rumah Anda. Dan Anda bisa bermain sepanjang hari dengan anak.

Seseorang pernah mengatakan kepada saya, bahwa uang itu mirip ayam liar di halaman. Kita bisa menangkap dan menikmatinya dengan tiga cara :

1. Sendirian mengejarnya, capek dan dapat sedikit. Ini persis yang dikerjakan sebagian besar orang saat ini.
2. Bekerjasama dengan beberapa teman untuk menangkapnya. Lumayan sedikit lebih baik, meskipun belum terlalu sempurna.
3. Mengeluarkan uang dulu untuk membeli pakan dan pagar. Kita pancing uangnya (sorry ayamnya) dengan pakan, kemudian setelah mereka berkumpul dan jinak, kita bangun pagar sekelilingnya. Tiba tiba kita memiliki peternakan ayam (eh sorry . . .uang). Tidak perlu susah payah mengejarnya jika ingin makan ayam.

Orang yang cerdas finansial akan memilih cara yang ketiga. Mereka berani mengeluarkan uang dulu untuk berinvestasi pada aset yang paling berharga yaitu **dirinya sendiri**. Mereka bersedia membiayai dirinya untuk mendapatkan ilmu yang dibutuhkan. **Yaitu ilmu membangun aset.**

Anthoni Robbin meminjam uang neneknya 10.000 dollar untuk bisa ikut seminar yang akhirnya membuat dia berubah dari tukang bersih WC hotel dan sales alat musik menjadi motivator nomor satu di dunia.

Kalau saya cukup dengan mengantongi ego, Ery Prabowo terpaksa menjual cincin kawinnya untuk ikut leadership seminar di Jakarta, Philip meminjam uang ke pacarnya untuk hal yang sama. Sekarang ketiganya sudah menjadi milyarder. Meskipun tentu tidak semua orang yang hadir di seminar itu dijamin sukses. Tetapi kalau saya tidak hadir saat itu ? . . . . jaraknya tipis sekali antara saya mau hadir dan tidak.



## **LIMA PERATURAN DASAR KEUANGAN**

Ada 5 dasar peraturan keuangan. Sayangnya kita nyaris salah di ke lima limanya. Mungkin Anda tidak demikian, tetapi saya demikian sampai usia 45 an. Ke lima hal itu adalah :

1. **Bisa membedakan aset dan beban :** Di sini saja sudah terbolak balik. Yang beban dikatakan aset. Seharusnya menumpuk aset supaya tambah kaya, saya malah menumpuk beban sehingga tambah miskin.
2. **Mengerti arus uang atau cashflow :** Selama bertahun tahun, cashflow saya ternyata lebih banyak cashflownya orang miskin, dan tidak pernah mengalami cashflow orang kaya. Padahal semua orang yang kenal saya, menganggap saya kaya. Termasuk saya sendiri.
3. **Mengetahui cara menggunakan uang :** Dari 3 cara menggunakan uang, saya justru melakukan yang terjelek. Jangan tertawa dulu, karena saya yakin Anda juga melakukan hal yang sama.
4. **Mengetahui penghasilan aktif dan pasif :** Seumur hidup saya dan Anda dilatih untuk mencari UANG YANG SALAH. Kemudian bingung sendiri mengapa semakin tua kerjanya semakin keras ya ?. Lha iyalah, karena jenis uang yang salah yang kita cari.
5. **Mengetahui definisi kaya dan miskin :** Di hal yang paling penting inipun kita tidak tahu. Kita semua ingin kaya, tetapi kita semua salah membuat definisinya. Akibatnya jelas, dari waktu ke waktu bukannya bertambah kaya tetapi justru bertambah miskin. Semakin tua kerjanya semakin keras, yang menunjukkan kita semakin miskin.

## PERATURAN 1

Bisa Membedakan Apakah  
Harta kita itu ASET atau BEBAN ?



### HARTA ANDA ASET ATAU BEBAN ?

Banyak yang tidak bisa membedakan aset dan beban. Mereka mengira rumah yang dia tinggali itu aset. Mobil yang dinaiki itu aset. Akibatnya mereka berusaha terus membuat rumahnya lebih bagus dan meningkatkan nilainya. Padahal nilai rumah bukan fisiknya tetapi pada 3 hal yaitu :

1. Lokasi
2. Lokasi
3. Lokasi

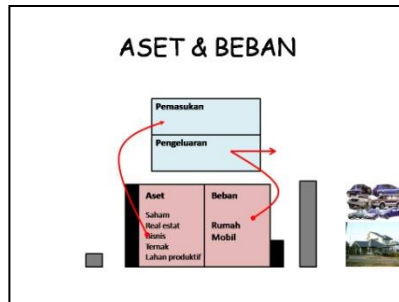
Banyak rumah sebagus istana yang terletak di sekitaran Porong tempat semburan lumpur Lapindo, nyaris tidak ada harganya. Kecuali yang masuk kawasan terdampak karena harus dibeli. Tetapi yang diluar itu ?

Mereka juga terus menambah mobil karena mengira mobil itu aset. Teman teman dokter saya sering dengan bangga mengatakan bahwa mobilnya 5, seperti saya dulu. Padahal mobil adalah beban, karena membuat kita mengeluarkan uang terus. Baik karena pemeliharaan maupun penurunan nilai atau depresiasi.

Dari gambar diatas nampak bahwa rumah yang kita tinggali itu beban, begitu juga mobil yang kita pakai juga beban. Contoh harta berupa aset adalah pabrik, kendaraan niaga, rumah yang dikontrakkan, ternak, bisnis yang dikelola pihak lain dan sebagainya.

Catatan : *Bisnis yang kita kelola sendiri bukan aset tetapi pekerjaan. Aset sebenarnya adalah Anda sendiri, karena jatuh bangunnya bisnis tergantung Anda.*





## DEFINISI ASET DAN BEBAN

**Aset** adalah segala sesuatu milik kita yang bisa memasukkan uang secara rutin ke kantong kita. Seperti saham, deposito, surat berharga lain, real estate, kos kosan, bisnis yang diurus orang lain, lahan produktif, ternak dll.

**Beban** adalah segala sesuatu yang menyebabkan kita harus mengeluarkan uang. Contoh beban misalnya rumah yang kita tinggali, mobil yang kita pakai.

Seharusnya aset kita diperbesar dan beban diperkecil (kotak hitam). Tapi yang terjadi justru sebaliknya yaitu beban yang diperbesar dan aset bahkan tidak terpikirkan (kotak abu abu).

Rumah yang kita tinggali adalah beban yang paling besar menyerap potensi kekayaan kita. Semua uang penghasilan kita masuk kesana. Jika seseorang punya uang, tiba tiba saja merasa perlu mengganti lantai rumah, merenovasi dapur, menambah kamar. Yang terpikir adalah KAPAN LAGI ADA KESEMPATAN ?. Ternyata jurus KAPAN LAGI itu berlaku baik pada yang usia 17 tahun sampai yang usia 71 tahun. Kapan lagi ?

Kalau ada orang muda konsultasi, biasanya saya tanya : "Sudah punya rumah atau belum ?". Jika jawabnya belum, saya puji dan saya sarankan jangan beli rumah dulu. Kontrak rumah saja sampai Anda punya penghasilan pasif yang cukup untuk membeli rumah.

Jika menjawab sudah punya rumah, saya sarankan untuk mengontrakkan rumahnya, kemudian uangnya digunakan mengontrak rumah yang nilainya sama. Jika kita tinggal di rumah kontrakan, tidak akan ada keinginan untuk menambah kamar atau mengganti lantai. Uangnya bisa kita investasikan di tempat yang benar.

Tetapi jika Anda bertanya ke orang bank, maka dia akan menjawab dengan tegas bahwa rumah Anda adalah aset, mobil Anda adalah aset. Mereka benar dan tidak sedang membohongi Anda. Yang tidak mereka katakan adalah itu aset siapa ? **Itu asetnya bank**, krn menghasilkan uang untuk bank. Untuk Anda itu adalah beban. Emas disebut aset jika harganya naik terus.

Robert T Kiyosaki mengatakan bahwa kita bisa mengetahui kondisi keuangan seseorang dengan menanyakan :”Apa harta terbesar Anda ?” Jika dia menjawab harta terbesarnya adalah rumah, maka berarti dia punya masalah keuangan yang besar.

Yang dimaksud harta disini tentu materi atau yang berhubungan dengan uang. Bukan harta di luar itu.

Pengetahuan yang rendah tentang aset dan beban ini, menyebabkan banyak orang tua yang justru membebani si anak sehingga kondisi keuangannya amburadul. Orang tua kelas menengah akan berusaha membelikan anaknya rumah yang sesuai dengan status sosial orang tua. Padahal itu akan sangat memberatkan anak. Uang penghasilan si anak yang belum terbiasa akan terhisap habis di rumah itu

Saya punya kenalan seorang profesor yang dikenal sebagai dokter anak laris di Surabaya. Putranya 3 orang yang semuanya bukan dokter. Ke tiga putra putrinya yang sudah berkeluarga itu dibelikan rumah dan mobil satu satu. Karena secara keuangan tidak memungkinkan, ayahnya yang menanggung beban rumah dan mobil itu, mulai pajak sampai listrik. Jadi, diusia 60 tahun saat itu, beliau merawat 5 rumah dan 5 mobil. Untuk bisa memenuhi itu semua, beliau praktek 6 hari seminggu pagi dan malam. Terkadang sampai jam 1 malam, sedang jam 5 pagi pasien sudah antri.

Ketika saya ajak hadir ke Leadership Seminar, saya melihat matanya berkaca kaca ketika mengatakan ini : *”Kok aku lagek saiki dik ndelok sing ngene iki. Kok nggak mbiyen mbiyen ?”* (Mengapa baru sekarang dik saya melihat yang seperti ini. Mengapa tidak sejak dulu ?). Persis seperti yang saya katakan ke anak saya 2 tahun sebelumnya. Ketika dia berhasil memaksa saya hadir di Leadership Seminar setelah 2 bulan berusaha. Sampai hari ini saya merasa berterimakasih kepada Adi karena usahanya itu. Orang lain pasti tidak saya hiraukan.

## PERATURAN 2

MENGERTI ARUS KAS / UANG/  
CASHFLOW



## 3 MACAM ARUS UANG

1. Arus uang orang miskin
2. Arus uang kelas menengah
3. Arus uang orang kaya

MAKMUR / KAYA



Memiliki Arus Uang Orang Kaya.

## TIGA MACAM ARUS KAS

Untuk bisa melihat apakah Anda orang miskin, orang kelas menengah atau orang kaya, tidak bisa hanya dengan melihat jumlah penghasilannya. Yang lebih penting adalah dari mana uang itu berasal dan kemana mereka pergi. Arus uang itulah yang menentukan apakah Anda ini orang kaya atau orang miskin. Orang berpenghasilan ratusan juta bisa saja orang miskin jika cashflow nya menunjukkan cashflow orang miskin.

Ada 3 macam arus kas yaitu :

1. Arus kas nya orang miskin,
2. Arus kasnya orang kelas menengah
3. Arus kas nya orang kaya.

Berapapun jumlah penghasilan Anda, jika arus kas Anda merupakan arus kas orang miskin, maka Anda ya disebut orang miskin. Memiliki tingkat stress seperti orang miskin dan selalu merasa kekurangan uang. Jika arus kas Anda merupakan arus kas kelas menengah, maka Anda adalah kelas menengah yang sering juga merasa stress. Begitu juga arus kas orang kaya hanya dimiliki orang kaya yang umumnya bebas stress.

Kalau Anda ingin menjadi orang kaya, maka *jadikanlah arus kas Anda menjadi arus kasnya orang kaya*. Cuma itu caranya, bukan dengan bersusah payah menciptakan strategi untuk mencari penghasilan besar. Penghasilan besar tidak bisa membuat Anda kaya. Yang bisa membuat Anda kaya adalah kalau memiliki **sumber penghasilan** yang besar.



## ARUS UANG ORANG MISKIN

Arus uang orang miskin memiliki 2 ciri :

1. Penghasilannya berasal dari pekerjaan (penghasilan aktif).
2. Setiap bulan habis untuk kebutuhan.

Tidak peduli berapapun penghasilan Anda, mungkin 1 juta, mungkin 10 juta atau 100 juta sebulan. Kalau memenuhi 2 kriteria tadi, yaitu berasal dari pekerjaan Anda seperti gaji, honorarium, keuntungan bisnis yang dikerjakan sendiri, dan setiap bulan habis, Anda orang miskin. Titik.

Mungkin Anda tinggal di rumah di gang sempit, atau di sebuah rumah besar di kompleks perumahan mewah. Kalau penghasilan anda berasal dari pekerjaan dan setiap bulan habis, Anda adalah orang miskin. Titik.

Mungkin sekarang ini Anda kemana mana jalan kaki atau naik sepeda butut. Mungkin juga Anda naik BMW seri 7. Kalau penghasilan utama Anda berasal dari pekerjaan dan setiap bulannya habis, maka itu cashflow orang miskin dan berarti Anda orang miskin. Titik.

Robert T Kiyosaki memiliki teman dengan penghasilan 500 ribu dollar setahun. Atau sekitar Rp. 500.000.000,- sebulan. Tetapi setiap tahun dia menghabiskan 525 ribu dollar. Dia termasuk orang miskin. Memiliki tingkat stress orang miskin yang selalu merasa kurang atau pas-pas an.

Kalau Anda tidak ingin menjadi orang miskin ya jangan memiliki arus kas orang miskin. Itulah gunanya kecerdasan finansial.



## ARUS UANG KELAS MENENGAH

Arus uang kelas menengah seperti dokter, pengacara, pegawai negeri, pedagang dsb memiliki 3 ciri :

1. Penghasilannya diperoleh dari pekerjaan (penghasilan aktif).
2. Penghasilannya lebih besar dibandingkan biaya hidup bulanan.
3. Kelebihan penghasilan biasanya dibelikan beban, bukan aset.

Pemilik arus kas kelas menengah ini seringkali mudah jatuh lagi ke arus kas orang miskin akibat beban terus ditambah. Kelebihan penghasilannya seringkali dibelikan beban seperti rumah, mobil atau motor tambahan sehingga semakin lama beban hidupnya semakin tinggi. Jika penghasilannya tidak naik, maka arus kasnya akan menjadi arus kas orang miskin kembali. Jika penghasilannya naik, akan dibelikan beban lagi.

Penyebab terbesar kembalinya arus kas kelas menengah ke arus kas orang miskin biasanya adalah rumah. Rumah seseorang yang tidak cerdas finansial biasanya seperti **busa**, menghisap habis semua jerih payahnya. Setiap ada kelebihan uang, akan terpikirkan untuk menambah kamar, mengganti lantai karena ada sedikit noda di keramik, merenovasi dapur hanya karena lantainya pecah. Semua harus nampak sempurna karena rumah dianggap mewakili dirinya. Padahal orang lain tidak pernah peduli bagaimana kondisi rumah seseorang, karena semua sebenarnya disibukkan dengan urusannya masing masing.

Robert T Kiyosaki mengatakan, jika seseorang memiliki *kredit rumah*, mereka biasanya sukar bangkit dari kondisi keuangannya yang buruk.



## ARUS UANG ORANG KAYA

Arus uang orang kaya hanya punya 1 ciri yaitu penghasilannya dari hasil aset, bukan dari pekerjaan.

Asetnya bisa berupa saham, obligasi, real estate, bisnis yang dikerjakan orang lain, ternak dsb.

Anda mungkin masih aktif bekerja. Tetapi bukan karena keharusan mempertahankan penghasilan, melainkan karena memang suka bekerja. Bekerjanya juga bukan mencari uang tetapi membangun aset yang lebih besar. Penghasilan utamanya adalah dari aset. Mereka bekerja untuk meningkatkan penghasilan, sedang orang miskin dan kelas menengah bekerja untuk mempertahankan penghasilan.

Jadi bagaimanapun mewahnya kehidupan Anda, selama uang yang Anda gunakan untuk penghidupan itu berasal dari pekerjaan Anda. Anda tidak bisa digolongkan orang kaya. Anda baru bisa disebut orang kaya jika penghasilan Anda berasal dari aset yang sebelumnya Anda bangun.



### **PENCARI IMPIAN yang JADI MIMPI BURUK KEUANGAN**

Konon hiduplah seorang pemuda yang baru lulus kuliah dan sudah mendapat pekerjaan. Pada saat masih muda, biasanya cashflow kita adalah cashflow orang miskin. Kita indekos, kemana mana naik motor, uang selalu habis untuk rokok. Kalau punya uang mejeng dengan jisamsu. Kalau sedang bokek rokoknya cap bola dunia yang mirip lambang NU itu.

Kemudian bertemulah dengan pujaan hati. Seorang guru perempuan yang sudah mendapat tunjangan mengajar. Gaji besar, digabung menjadi tambah besar. Mereka memutuskan menikah, hidup seperti surga, gaji dua orang lebih dari cukup untuk hidup berdua di kontrakan. Mulailah rasan rasan untuk membeli rumah sendiri. Apalagi mertua sanggup membayar uang mukanya. Pihak bank dan orang sekitar juga mengatakan bahwa rumah adalah investasi yang bagus. Kesalahan awal sudah dibuat karena rumah adalah beban, bukan aset. Mengeluarkan uang untuk membeli rumah bukan investasi tetapi biaya.

Mulailah mereka hidup dengan beban cicilan. Tidak masalah, gaji berdua masih cukup. Kemudian si wanita hamil, dunia terasa lebih cerah lagi. Bayi itu aset atau beban ya ?

Setelah lahir si bayi, pengeluaran untuk susu meningkat. Si pemuda mulai ambil lembur untuk mengatasi hal itu. Kemudian lahir bayi ke dua. Diputuskan isteri ambil S2 supaya bisa jadi kepala sekolah. Setelah jadi kepala sekolah, tunjangan meningkat, malu kalau tidak pakai mobil. Mulai mencicil mobil. Beban tambah berat, si pemuda melamar pekerjaan baru, dapat dengan gaji naik 2x lipat. Woow . .. dengan gaji sebesar itu, rumah

jadi terasa sempit. Mereka memutuskan untuk pindah ke rumah yang lebih besar. Akad kredit diperbarui, rumah yang besar butuh listrik yang lebih besar, perabotan lebih banyak, anak-anak butuh suster dan perlu menambah pembantu. Lama-lama terasa uang tidak cukup lagi untuk cicilan, perawatan rumah, gaji pembantu dan pengeluaran lain. Mereka kemudian mendirikan bisnis sampingan di samping rumah. Bisnis fotokopi yang dikelola adik.

Pemasukan bertambah dari bisnis itu. Rasanya butuh mobil ke dua, supaya masing-masing bisa naik mobil sendiri-sendiri. Rumah juga diperluas. Akhirnya pemasukan pas lagi dengan pengeluaran, terkadang malah kurang sehingga harus buka kredit baru. Stress meningkat, sendok jatuh sudah bisa menjadi bahan pertengkaran. Aki mobil rusak sudah bisa jadi bahan saling menyalahkan krn pas belum ada uang untuk membelinya. Semakin hari hidup semakin seperti neraka.

Ada uang milik komite yang dipegang kepala sekolah . . . emmm mungkin ini bisa jadi solusi sementara . . . ?

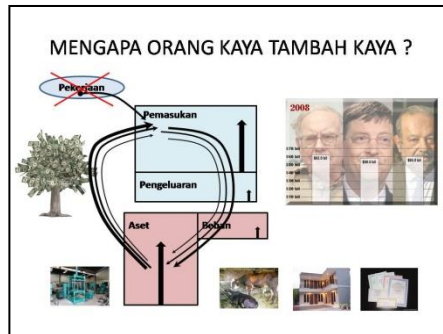
Kebutuhan terus menerus bertambah. Cashflownya kadang ke kelas menengah, tapi lebih sering ke cashflow orang miskin. Uang seperti lewat begitu saja. Persis seperti mengisi ember bocor.

Mereka seperti LARI DIATAS TREADMILL, yang disebut *hedonic treadmill*. Konsep ini diperkenalkan oleh dua orang ilmuwan bernama Philip Brickmann dan Donald Campbell. Inti dari konsep *hedonic treadmill* adalah *hedonic adaptation*. Bagaimana kita ternyata cenderung kembali pada standar kebahagiaan hidup yang sebelumnya.

Saat pertama beli Suzuki Carry, sudah bagus. Begitu keluar Avanza, ada perasaan pasti lebih bahagia ya kalau bisa beli Avanza. Gantilah Avanza, sebulan terasa beda. Kemudian sama lagi dengan sebelumnya, perasaan jadi biasa lagi. Ketika mulai merasa mampu membeli yang lebih tinggi yaitu Inova, mulai berpikir : "Pasti lebih bahagia ya kalau pakai Inova. Sudah pantas kok kami pakai Inova". Dan dibelilah Inova. Nambah nambah beban terus. MEREKA LUPA MEMBANGUN ASET UNTUK MASA DEPAN. Mereka mengira diri mereka adalah robot dengan baterai yang tidak ada matinya, bisa bekerja selamanya.

**Apakah Anda mengenal satu saja orang yang seperti ini ?**





## **MENGAPA ORANG KAYA BERTAMBAH KAYA ?**

Semua orang kaya, tadinya juga miskin. Kecuali mereka yang menang undian di kandungan. Dilahirkan di lingkungan keluarga kaya.

Awalnya mereka juga bekerja mencari uang. Ada yang berkeliling jualan kue, ada yang bekerja nguli ke orang lain, ada yang menjadi pegawai atau profesional. *Yang membuat mereka akhirnya jadi kaya adalah **arus uangnya** berbeda dg contoh sebelumnya.*

Mereka mendapat uang dari pekerjaan atau bisnisnya. Hanya sebagian dari uang itu yang dimakan dan dipakai hidup. Sisanya di investasikan atau diputar di bisnis. Di kalangan orang Tionghwa kuno, ada panduan : "***Jika kamu dapat 100, hanya 10 yang boleh kamu makan sekarang, yang 90 kamu gunakan untuk masa depan***".

Ya. . . . Anda tidak salah baca. **HANYA 10% YANG BOLEH DIMAKAN**. Bagaimana dengan Anda ? Berapa persen yang Anda gunakan ?

Itu panduan ekstrim. Kalau Robert T Kiyosaki menyarankan 30% yang disisihkan (lihat video **61 menit menjadi kaya** dari youtube).

Sebagian hasil yang jadi aset tadi juga menghasilkan uang. Ditambah hasil pekerjaan, dibelikan aset yang lebih besar lagi. Hasilnya dibelikan aset lagi . . . hasil aset tadi dibelikan aset lagi. . . . hasilnya dibelikan aset lagi yang lebih besar. . . aset lagi . . . aset lagi . . . aset lagi sampai . . .

Mereka melakukan apa yang disebut **MENUNDA KENYAMANAN**. Punya uang untuk bisa nyaman tetapi tidak dimanfaatkan untuk membeli

kenyamanan. Yang pasti mereka menghindari membeli rumah dulu. Lebih suka mengontrak rumah sampai benar benar kaya. Teman saya yang sekarang menjadi pengusaha kaya, bahkan ketika sudah memiliki pabrikpun, dia masih ngontrak rumah. Dia baru terpaksa membeli rumah ketika ditawari temannya yang mendapat rumah sitaan akibat hutang piutang. Rumah itu langsung dibayar cash dengan cek. Artinya dia memiliki uangnya, Cuma tidak dipakai untuk membeli rumah.

Suatu saat hasil dari aset sudah lebih besar dari hasil pekerjaan, maka mereka sudah bisa berhenti bekerja. Boleh juga bekerja terus tetapi sifatnya sudah bukan mencari uang tetapi membangun aset.

**Mereka sudah menjadi orang kaya. Dan dengan pola pikir dan sikap yang benar di bidang keuangan, mereka akan terus bertambah kaya.**


Mereka mulai menikmati hidup dengan membeli barang barang bagus dari hasil asetnya itu. Barang bagus terbeli, uang tidak berkurang karena nyumber terus.

Sebagai contoh konglomerat India Mukesh Ambani, tahun 2008 dia mendirikan rumah 27 lantai di Mumbai dengan nilai 2 milyar dollar (27 trilyun) untuk tempat tinggalnya bersama 1 isteri, 3 anak dan ibunya. Rumah itu dibangun dalam waktu 4 tahun. Untuk koleksi mobil dan bengkel memakan beberapa lantai paling bawah. Setiap anak mendapat jatah 3 lantai. Model pintu, jendela dan pegangannya berbeda di setiap lantai. Rumah itu diberi nama Antilla.

Kelihatannya gila gilaan (memang iya), atau pemborosan?. Coba kita analisa.

Penghasilan pasif Mukesh Ambani saat itu 4 milyar dollar setahun. Artinya nilai rumah itu hanya sebesar penghasilan pasif selama 6 bulan. Atau, bagi Anda yang bergaji 5 juta sebulan, rumah Anda senilai 30 juta. Pertanyaannya, Anda yang bergaji 5 juta sebulan, apa mau tinggal di rumah senilai 30 juta ? Umumnya tidak mau, paling tidak senilai 300 juta atau senilai 5 tahun gaji. Jadi siapa yang lebih boros ?

### KEAJAIBAN efek PENGGANDAAN

	4	8	16	32	64	128
256	512	1K	2K	4K	8K	16K
32K						

Jika 1 butir beras di letakkan di kotak catur pertama, kemudian dikalikan 2x di setiap kotak → untuk memenuhi 64 kotak catur, dibutuhkan beras sebanyak 18 juta trilyun butir beras. Itu adalah hasil beras di seluruh dunia dikalikan 10.

### KEAJAIBAN EFEK PENGGANDAAN

Orang biasa sering meremehkan efek penggandaan ini. Padahal inilah yang digunakan orang kaya untuk tetap mempertahankan kekayaan mereka. Kebanyakan orang miskin tambah miskin krn tidak menggunakan kekuatan ini.

Nampaknya sedikit, tetapi bersamaan dengan waktu, maka hasilnya bisa luar biasa besar. Karena yang digunakan bukan penambahan tetapi perkalian sehingga jadi berlipat lipat.

Ketika Albert Einstein migrasi ke Amerika, melihat efek penggandaan ini pada kondisi keuangannya, menyebutkan sebagai KEAJAIBAN DUNIA YANG KE DELAPAN.

Ini ada ceritanya :

Dahulu kala, seorang kaisar cina mendapat persembahan seperangkat catur bagus dari seorang pengrajin. Kaisarpun memanggil si pengrajin dan menanyakan minta hadiah apa ?

Dengan rendah hati si pengrajin minta hadiah sebutir beras diletakkan di kotak catur pertama, kemudian 2 butir di kotak ke 2, kemudian 4 butir di kotak ketiga dst dikalikan dua sampai 64 kotak itu dipenuhi.

Baginda menyanggupi, kemudian memerintahkan koki istana mengambil beras. Koki mengambil sekantong kecil beras. Si pengrajin tersenyum dan berkata ke koki : "Sepertinya jumlah beras yang tuan bawa itu kurang". Tetapi koki pura pura tidak dengar, dia mulai meletakkan beras di papan

catur. Mulailah semua menghitung 1 - 2 - 4 - 8 - 16 - 32 - 64 - 128. Ada setumpuk kecil beras disana. Kemudian dilanjutkan baris ke 2. 256 - 512 - 1 kantong kecil - 2 k - 4k - 8k - 16k - 32 k. Melihat berkantung kantung beras itu baginda menghentikan pertunjukan dan memanggil ahli ahli matematika. Diperintahkannya mereka menghitung jumlah beras yang dibutuhkan untuk mengisi 64 kotak itu jika dari satu kotak ke kotak lain dikalikan 2.

Hasilnya adalah, jika SATU butir beras dilipatkan 2x sampai 64 kali, maka hasilnya 18 juta trilyun butir beras. Itu jumlah panen 10 tahun seluruh cina. Akhirnya baginda minta perjanjian dibatalkan dan si pengrajin diberi 100 ha tanah subur. Diapun hidup bahagia bersama keluarganya.

Coba anda pilih, jika Anda mendapat pekerjaan, disuruh memilih sistem gaji :

1. Digaji bulanan, cash 100 juta sebulan. Atau
2. Digaji harian dengan pola 1 rupiah di tanggal 1, 2 rupiah tanggal 2, 4 rupiah tanggal 3, 8 rupiah di tanggal 4, 16 rupiah di tanggal 5. Setelah akhir bulan, kembali ke 1 rupiah lagi.

*Anda memilih yang mana ? Kirimkan pilihan Anda ke saya di HP / WA 081235446454 dan jelaskan alasannya.*

KEAJAIBAN efek PENGGANDAAN		KEAJAIBAN efek PENGGANDAAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Konvensional : <ul style="list-style-type: none"> <li>– Bunga berbunga perbankan.</li> <li>– Investasi ternak, pertanian dsb.</li> <li>– Investasi Properti dan lain lain.</li> </ul> </li> <li>• Networking (Jaringan konsumen) : <ul style="list-style-type: none"> <li>– Anda bergabung → belanja 500 rb/bln → mengajak 1 teman setiap bulan → mengajari untuk juga mengajak 1 teman setiap bulan.</li> </ul> </li> </ul>		1. 1 2. 2 3. 4 4. 8 5. 16 6. 32 7. 64 8. 128 9. 258	10. 512 11. 1024 12. 2048   Selama 12 bulan Anda secara pribadi menggabungkan 11 orang, grup Anda menjadi 2048. Jika masing masing belanja 500 ribu sebulan, omset Anda 1 milyar → bonus 10% = Rp. 100.000.000,-

## PEMANFAATAN EFEK PENGGANDAAN 1.

Secara umum keajaiban efek penggandaan ini digunakan dalam sistem perbankan maupun investasi lain seperti ternak, saham dan sebagainya. Sebagian orang mengatakan sistem bunga berbunga itu haram, tetapi Albert Einstein mengatakan itu keajaiban dunia ke 8. Inilah yang menjadi dasar melipatkan uang para orang kaya. Terserah Anda mau mengikuti yang mana.

Yang paling banyak memanfaatkan keajaiban efek penggandaan ini adalah bisnis networking, yaitu bisnis yang menggunakan konsep prosumen. Sistem distribusi produk dari produsen langsung ke konsumen.

Misal seperti yang dijelaskan di buku **The Parable Of Pipe Line** karangan Burkard Hedges : *Anda bergabung dan kemudian mengajak 1 orang setiap bulan. Orang yang anda ajak juga diajari untuk mengajak 1 orang setiap bulan. Maka akan terjadi persamaan deret ukur 1 → 2 → 4 → 8 → 16 → 32 → 64 → 128 → 256 → 512 → 1024 → 2048.*

Dalam 12 bulan, Anda menggabungkan 12 teman Anda, dan grup Anda berkembang menjadi lebih dari 2000 orang. Jika masing masing orang membeli alat kebutuhan sehari hari seperti sabun, sampo, kosmetik, sebanyak 500 ribu setiap bulan. Omset bulanan Anda  $2000 \times 500.000 = 1$  milyar rupiah.

Sebagai pembangun jaringan. Anda akan mendapat bonus 10% dari omset yang anda hasilkan. Jumlahnya lumayan, 100 juta sebulan penghasilan pasif. Selama orang orang di grup Anda belanja, selama itu pula Anda menerima bonus.

Pertanyaannya :

1. Apakah Anda mau belanja 500 ribu sebulan sejak awal dan kemudian mencari 12 teman ?
2. Apakah Anda tahan ketika di bulan bulan awal bekerja keras dan seperti tidak ada kemajuannya ?

Itulah sebabnya para pengusaha networking yang berhasil, mendapatkan penghasilan yang fantastis jumlahnya sehingga seperti tidak masuk akal bagi Anda dan saya (dulu) yang orang biasa. Akibatnya kita menjadi negatif karena terlalu bagus untuk menjadi kenyataan atau *too good to be true*. Padahal itu benar.

### Contoh Membangun Aset

Seekor sapi jantan muda seharga 10 -12 juta, setelah dirawat 1 tahun akan berharga 2x lipat. Jika dirawat orang lain (paro bathi), kita akan mendapat keuntungan 50%.

↓

Aset kita setiap tahunnya berkembang 150% atau naik 1,5 x lipat.

↓

**Kita menabung 1 juta sebulan selama 10 tahun. Setiap tahun kita beli 1 ekor sapi bakalan.**

### Contoh Membangun Aset

Tahun 1 : 1 ekor sapi  
Tahun 2 : 1,5 ~~ekor sapi~~ *Blaaaaa!!!*  
Tahun 3 : 3,75 ~~ekor sapi~~ *Blaaaaa!!!*  
Tahun 4 : 7,5 + 1 = 8,5  
Tahun 5 : 12,75 + 1 = 13,75 → 14  
Tahun 6 : 21 + 1 = 22  
Tahun 7 : 33 + 1 = 34  
Tahun 8 : 51 + 1 = 52  
Tahun 9 : 78 + 1 = 79  
Tahun 10 : 118,5 ekor sapi → 100 ekor sapi dirawat 50 orang.

Tahun 11 dst : Penghasilan pasif 50% x 100 ekor sapi = 600 jt / tahun atau Rp. 50.000.000,-/bln.

Catatan : "Syarat dan ketentuan berlaku"

## PEMANFAATAN EFEK PENGGANDAAN 2

Contoh klasik memanfaatkan efek penggandaan adalah investasi sapi. Seekor sapi jika dirawat dg bagus dan harga sapi stabil, nilainya akan naik dua kali lipat. Jika digaduhkan (dirawatkan orang) dengan sistem paro bathi, maka aset kita akan naik 1,5 x lipat setiap tahunnya.

Misal kita menabung 1 juta sebulan untuk dibelikan sapi dan digaduhkan. Maka pengembangan sapi kita akan seperti tabel diatas. Selama 10 tahun, kita hanya membeli 9 ekor sapi tetapi jumlah sapi kita lebih dari 100 ekor. Sapi itu dirawat oleh 50 keluarga yang sdh ahli merawat sapi. Ibarat punya 50 perusahaan mikro yang dipegang direktur ahli. Setelah menitipkan sapi tidak perlu dilihat lagi sampai orangnya ingin sapinya dijual. Jika kita merasa si sapi belum waktunya dijual, tinggal ditanyakan ke perawat dia membutuhkan uang berapa ?. Misal membutuhkan 1,5 juta. Ya kita beri mereka 1,5 juta, maka sapi yang tadinya seharga 12 juta, sekarang jadi 15 juta. Ibaratnya sapi itu kita beli dengan harga 15 juta, keuntungan yang 3 juta dibagi dua masing masing 1,5 juta. 15 juta itulah harga dasar baru yang kita pakai untuk perhitungan bagi hasil jika nanti benar benar dijual.

Jika mulai tahun ke 11 kita berniat mengambil hasilnya, itu adalah 50 ekor sapi setahun. Jika harga sapi setara sekarang, berarti 600 juta setahun atau 50 juta sebulan tanpa bekerja lagi.

Tetapi pada umumnya, tiga tahun pertama mengalami guncangan bahkan bisa sampai sapinya habis krn berbagai hal. Itulah seninya sebuah investasi, awalnya bawah sadar kita akan berusaha menggagalkan kita krn ingin kita "biasa biasa saja". Jika Anda berhasil melampaui 3 tahun pertama itu, investasi Anda selanjutnya biasanya akan lancar

## PERATURAN 3

### MENGETAHUI CARA MENGGUNAKAN UANG



### MENGETAHUI CARA MENGGUNAKAN UANG

Di pendidikan formal, kita hanya dilatih untuk mencari uang. Semakin banyak uang yang nantinya bisa diperoleh, semakin tinggi biaya sekolahnya. Saat ini mungkin kedokteran yang paling menarik untuk bisa secara cepat mendapatkan uang. Seorang dokter punya mobil dan rumah yang bagus itu sudah dianggap wajar. Justru kalau tidak punya apa apa itu akan dipertanyakan : "Jangan jangan tidak laku ?".

Karena dianggap paling memberi harapan bisa mendapat uang besar itulah, biaya pendidikan dokter seperti burung liar. Terbang tinggi dan sulit ditangkap orang biasa. Biaya masuknya bisa ratusan juta dan SPP nya puluhan juta. Padahal setelah lulus, berbeda dengan dokter jaman saya dulu, dokter sekarang lebih sulit lagi mencapai kategori “hidup layak”. Kecuali mereka yang bermodal kuat dan meneruskan ke spesialis.

Tetapi dari pelajaran tentang cashflow tadi, berapa banyak kita mendapatkan uang ternyata tidak terlalu penting. Jauh lebih penting dari mana dan kemana aliran uang itu ?, atau *cashflow* nya. Yang sama pentingnya adalah bagaimana cara kita mempergunakan uang itu ?.

Bagian besar orang menggunakan uangnya dengan cara yang salah. Yaitu untuk kesenangan dan kenyamanan hari ini, tanpa peduli hari esok.

*Manusia memang makhluk yang kompleks. Mereka paling suka membeli sesuatu yang SEBENARNYA tidak dia butuhkan. Barang itu dibeli untuk ditunjukkan orang lain yang SEBENARNYA tidak peduli. Celaknya, batang itu dibeli dengan uang yang SEBENARNYA BELUM mereka peroleh.*



### 3 TIPE ORANG DALAM MENGGUNAKAN UANG



- **Tipe Peminjam :**
  - Menggunakan uang yang belum di dapat (kredit),
  - Umumnya senang hidup mewah,
  - Selalu dalam posisi hampir bangkrut.
- **Tipe Penabung :**
  - Menggunakan uang yang sudah di dapat → beli cash
  - Sedikit lebih lama sebelum bangkrut.
- **Investor :**
  - Sebagian penghasilannya disisihkan dan di investasikan → Hidup nyaman.

### TIGA TIPE ORANG DALAM MENGGUNAKAN UANG.

1. **TIPE PEMINJAM :** Orang dengan tipe ini adalah sumber penghasilan para bankir. Untuk mereka ada karpet merah di bank atau perusahaan leasing. Apapun barang yang diinginkan dibeli secara kredit. Lunas dengan yang satu dia akan mengambil kredit yang lain. Hidup semewah dia bisa, ibarat menyetir mobil selalu menekan gas sampai di garis merah. Mobil apapun yang dia naiki selalu dipacu sampai batas maksimal. Robert T Kiyosaki menyebut kehidupannya sebagai *\_almost bankrupt\_* atau hampir hangkrut. Jika pencari nafkahnya berhenti bekerja, maka keluarganya langsung bangkrut karena harus menjual barang barang yang ada. Pencari nafkah berhenti bekerja itu bisa kapan saja. Bisa masih lama sesuai rencana pensiun, bisa di PHK dalam waktu dekat, bisa juga sakit atau meninggal hari ini.

*Apakah Anda mengenal satu saja dari mereka ?*

2. **TIPE PENABUNG :** Orang dengan tipe ini tidak suka ambil kredit, selalu beli cash. Tetapi krn tujuan menabung untuk membeli barang, sebenarnya ya hampir sama saja. Jika pencari nafkah berhenti bekerja karena suatu hal, tidak lama kemudian sdh harus menjual barang atau bangkrut. Memang sedikit lebih lama dibanding tipe yang pertama.

*Apakah Anda mengenal satu orang saja dari mereka ?*

3. **TIPE INVESTOR** : Inilah yang besok akan hidup enak krn sdh terbiasa menyisihkan sebagian penghasilannya untuk diinvestasikan. Ada beberapa jenis investor. Ada investor kecil dan ada investor besar. Pola pikirnya sama, hanya ilmu dan keberaniannya saja yang berbeda.

Robert T Kiyosaki mengajarkan kita untuk memiliki 3 celengan. Kita perlu menyisihkan 30% dari penghasilan kita, dimasukkan ke 3 celengan.

- 10% untuk tabungan. Hanya boleh digunakan untuk kondisi sangat darurat.
- 10% untuk investasi, jika jumlahnya sdh cukup diinvestasikan. Namanya investasi ada kemungkinan gagal.
- 10% digunakan untuk sedekah.

Kabar buruknya, jika Anda tidak bisa menyisihkan 30% penghasilan Anda ketika penghasilan Anda masih 1 juta sebulan. Andapun pasti tidak bisa menyisihkannya ketika penghasilannya 100 juta sebulan. Biasanya kita akan berpikir :”Aah sekarang masih pas pas an, untuk hidup saja sulit. Nanti kalau penghasilan sudah cukup besar dan sudah longgar baru saya akan menyisihkan uangnya”.

Percayalah pada saya, Anda tidak akan bisa menyisihkan ketika penghasilan Anda mulai besar. Ini masalah sikap, bukan besar kecilnya penghasilan. Apakah Anda bersikap sebagai budaknya uang atau *slave of money* yang naik turunnya kehidupan Anda diatur uang yang Anda miliki, atau Anda mau menjadi majikannya uang atau *master of money* dimana kehidupan Anda tidak diatur oleh banyak sedikitnya uang tetapi oleh Anda sendiri. Seperti teman saya tadi, meskipun sudah punya pabrik dan uang banyak, tetap saja dia tinggal di kontrakan. Ketika lama kemudian kami bertemu lagi, saya memakai BMW dan dia masih pakai Panther tua. Padahal aset saya dan dia seperti bumi dan langit, sedangkan beban saya dan dia seperti langit dan bumi.

*Jadi mulai kapan perlu menyisihkan uang ? SEKARANG JUGA.*

## PERATURAN 4

### MENGETAHUI TENTANG PENGHASILAN AKTIF DAN PASIF (*Earn Income & Residual Income*)



## PENGHASILAN AKTIF DAN PASIF.

Selama ini kita lahir, besar, belajar, dan bekerja di lingkungan yang hanya tahu 1 jenis penghasilan saja, yaitu **penghasilan aktif**. Penghasilan yang diperoleh dari apa yang kita kerjakan sekarang. Sejak kecil kita diajari bahwa yang benar itu adalah BEKERJA MENCARI UANG. Itulah yang dilakukan oleh 95% orang di dunia. Sayangnya mereka terbukti hanya menikmati 5% dari kekayaan di dunia krn **tenaga dan waktunya yang terbatas**. Karena ilmu yang kurang, tanpa disadari banyak dari mereka yang bekerja untuk membuat orang lain bertambah kaya sedang mereka sendiri sebenarnya bertambah miskin. Lihat kembali bab cashflow.

Sebaliknya, mereka yang bisa menikmati 95% kekayaan dunia itu justru mencari penghasilan jenis lain. Yaitu penghasilan pasif yang berasal dari aset yang mereka bangun. Mereka BEKERJA MEMBANGUN ASET (lihat peraturan nomor 1 tentang Aset dan Beban). Ini jenis penghasilan yang sesuai dengan Hukum Alam Pertumbuhan. Apapun yang kita tanam, akan terus tumbuh semakin besar. Karena itu mereka bisa mendapatkan penghasilan yang besar dengan kerja yang relatif ringan. Hukum Alam Pertumbuhan, Hukum Memberi dan Menerima akan menjaminnnya.

Mereka bekerja . . . bekerja dan bekerja . . . Memberi . . . memberi dan memberi. Menanam . . . menanam dan menanam. Pada akhirnya akan tiba waktunya untuk memanen . . . menerima . . . dan menerima selamanya. Anda tidur, berlibur, sakit sekalipun tetap akan menerima hasil dari sesuatu yang sudah Anda bangun dahulu. Bukan sesuatu yang tiba tiba turun dari langit seperti anggapan banyak orang yang negatif dengan penghasilan pasif karena tidak pernah mengenalnya.

## Penghasilan Aktif

- Disebut juga *earn income*,
- Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan,
- Sifatnya sementara, tergantung kepada kondisi kita,
- TIDAK DIHITUNG dalam menilai kekayaan seseorang.
- Tidak terlalu bermanfaat untuk keturunan kita.
- Tergantung diri sendiri dan umumnya tanpa sistem.
- Sering disebut sebagai "UANG YANG SALAH"



## PENGHASILAN AKTIF

Penghasilan aktif adalah penghasilan dari pekerjaan seperti gaji, honorarium, dan keuntungan bisnis yang dikelola sendiri. Penghasilan jenis ini sering disebut sebagai UANG YANG SALAH. Karena uang jenis ini tidak menyebabkan kita kaya. Uang jenis ini menyebabkan kita semakin stress. Sudah sangat terbukti bahwa semakin besar penghasilan aktifnya, semakin besar hutang dan masalah keuangannya dan semakin stres mereka. *Uang tidak menyebabkan seseorang menjadi kaya.* Yang membuat kita kaya adalah jika memiliki SUMBER UANG berupa ASET.

Prinsip penghasilan aktif itu kita bekerja untuk menghasilkan uang. Karena kita langsung mendapatkan hasilnya, maka alam belum sempat menumbuhkannya. Akibatnya kita hanya mendapat sebanyak nilai tenaga kita saja. Apalagi tenaga kita terbatas krn ada batas usia atau sakit, atau PHK atau perusahaan bangkrut sehingga tidak bisa menerima selamanya. Sebesar apapun penghasilannya, jika tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan uang lagi.

Ciri lain dari penghasilan aktif adalah mudahnya digunakan untuk bersenang senang. Karena kita merasa mendapatkannya dengan bekerja keras membanting tulang. Kita cenderung merasa berhak menggunakan secepatnya. Akibatnya kita terjebak dalam *hedonic treadmill*, terus menerus menumpuk beban sehingga bebannya semakin berat dan kita sebagai aset akhirnya tidak memiliki kekuatan lagi.

Berbeda dg penghasilan pasif, mula mula nggak dapat uang. Tetapi lama lama uangnya akan melimpah.

## Penghasilan Pasif

- Disebut juga *residual income*
- Penghasilan berasal dari ASET.
- Sifatnya permanen, tidak tergantung pada kondisi kita,
- DIHITUNG dalam menilai kekayaan seseorang.
- Sangat bermanfaat untuk keturunan kita.
- Umumnya melibatkan banyak orang dan ada sistem.
- Sering disebut sebagai "UANG YANG BENAR"



## PENGHASILAN PASIF

Penghasilan pasif diperoleh dari apa yang sdh kita kerjakan di masa lalu, yaitu **MEMBANGUN ASET**. Disebut juga *residual income* atau penghasilan dari apa yang **kita kerjakan sebelumnya**. Mungkin membangun bisnis yang kemudian dikelola orang, membangun rumah kos atau kontrakan, bekerja keras kemudian uangnya dibelikan saham, atau dibelikan toko waralaba, atau ternak, atau penghasilan yang diperoleh setelah menjalankan sebuah bisnis networking. Ini adalah jenis penghasilan yang bisa membuat kita kaya. Uang yang berasal dari penghasilan jenis ini disebut juga sebagai **uang yang benar**.

Berbeda dg penghasilan aktif, semakin besar penghasilan pasif Anda, semakin relaks dan tenang kehidupan Anda.

Hambatan untuk bisa mendapatkan penghasilan pasif ini adalah **diri Anda sendiri**. Yaitu **kepercayaan salah tentang penghasilan jenis ini**. Di lingkungan orang miskin, ide penghasilan pasif tidak populer krn mereka nyaris tidak pernah mendapatkan, bahkan banyak yang tidak tahu kalau ini ada. Selama ini mereka mendapatkan penghasilan ya kalau bekerja. Dianggapnya penghasilan jenis ini adalah penghasilan yang tidak jelas asalnya, seolah-olah tanpa bekerja atau melakukan sesuatu kita bisa mendapatkan, sehingga mereka menganggapnya sebagai penghasilan yang tidak sah atau haram, bukan dari jerih payah sendiri. Tidak jarang kita bertanya kepada orang yang salah tentang boleh tidaknya penghasilan jenis ini ? Yaitu kepada orang yang mungkin juga belum tahu tentang penghasilan pasif. Sehingga pendapatnya juga didasarkan prasangka

negatif sejak kecil seperti yang lain. Kemudian mereka mencari “dalil dalil yang tepat” dari kitab sucinya. Kitab suci di agama manapun, luasnya seperti samudra. Kita mencari apa saja bisa diperoleh disana tergantung prasangka kita sejak awal.

Meskipun tidak pernah dibahas, secara logika semua nabi apalagi rasul sudah memperoleh penghasilan pasif sebelum menjadi nabi. Kalau masih jungkir balik membiayai keluarganya sendiri, mana mungkin dia dijadikan nabi ? Karena untuk menjadi nabi yang memperhatikan umatnya, haruslah orang yang sudah selesai dengan diri dan keluarganya.

Hukum Alam Memberi Dan Menerima juga tidak mungkin membiarkan seseorang tanpa melakukan apa apa kemudian mendapat penghasilan besar. Jika seseorang mendapat penghasilan besar saat ini tanpa nampak bekerja, berarti dahulu dia sudah bekerja lebih keras dari yang lain dan tidak mendapatkan hasil yang sepadan dg pekerjaannya. Hasilnya baru diterima sekarang. Jika Anda ditawari sesuatu dimana saat bekerja Anda langsung menerima penghasilan, itu adalah penghasilan aktif dan bukan pasif. Jika kemudian dijanjikan besok akan mendapat penghasilan pasif besar, Anda layak curiga itu suatu kebohongan atau tipu tipu. Kalau Anda mengerjakan sesuatu dan dibayar sesuai dengan yang Anda kerjakan, maka hak Anda sudah dipenuhi. Jangan berharap untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di kemudian hari.

Untuk bisa mendapatkan penghasilan pasif, kata kuncinya ada 2 yaitu JARINGAN dan SISTEM. Semakin besar jaringan bisnis atau investasi Anda, semakin besar penghasilan Anda. Semakin bagus sistemnya, semakin aman penghasilan Anda. Disini Anda sudah sepenuhnya menggantikan diri Anda sebagai aset keluarga, dengan aset lain yang jauh lebih aman. Anda sendiri bisa melakukan hal hal lain, khususnya bisa lebih dekat dengan keluarga.



Donald Trump

"Setiap orang punya bakat meniru. Selama ini bakat itu kita gunakan untuk meniru cara mendapatkan uang yang salah. Jika bakat tadi digunakan untuk meniru cara mencari uang yang benar, maka kehidupan yang luar biasa akan menantinya."

## HIDUP ADALAH PENIRUAN.

Saat ini kita menulis dari kiri ke kanan dengan huruf latin yang bisa kita baca, karena kita di Indonesia dan sejak kecil belajar menulis dg cara itu. Jika kita di Arab, maka menulisnya pasti dari kanan ke kiri dg tulisan mirip cacing yang tidak semua orang bisa baca. Kalau di Jepang pasti dari atas ke bawah dengan tulisan yang sebagian besar orang juga tidak bisa membacanya.

Begitu juga dalam kebiasaan lain, kita ini cuma meniru. Kalau nonton film kita sambil makan berondong jagung krn meniru kebiasaan di film film Amerika. Kalau kita di India sambil nonton biasanya memakan sejenis pastel. Di Korea cemilan nonton bioskop atau tv biasanya ceker ayam. Ya benar. . . . masakan dg ceker ayam.

### **Bagaimana kita dalam mendapatkan nafkah ?**

Dalam mendapatkan nafkah, sayangnya kita meniru cara yang sudah terbukti tidak bisa membuat seseorang menjadi kaya. Yaitu BEKERJA MENCARI UANG. Penghasilannya disebut sebagai penghasilan aktif dan sering dikatakan sebagai **uang yang salah**. Itulah yang kita tiru selama belasan bahkan puluhan tahun. Kemudian kita heran kok semakin lama bukannya semakin santai tetapi justru bekerja semakin keras dg gaya hidup yang tetap begitu begitu saja. Kenaikan penghasilan kita seringkali kalah dengan laju inflasi.

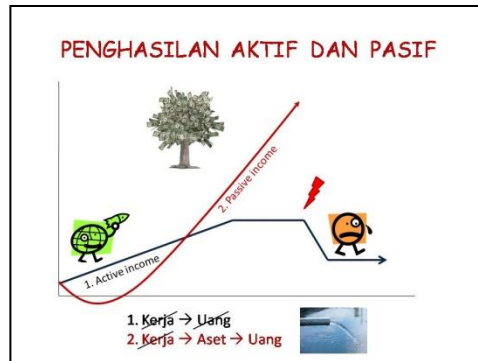
Sementara itu, ada sebagian kecil masyarakat melakukan hal yang berbeda dalam mendapatkan nafkah yaitu BEKERJA MEMBANGUN ASET. Kemudian aset itulah yang bekerja mencari uang untuk mereka.

Jika kita menginginkan menjadi **orang kaya sejati**, *punya uang dan waktu yang cukup untuk melakukan apapun yang kita inginkan dan kapanpun kita mau*. Mau tidak mau kita ya harus meniru sebagian kecil masyarakat yang menguasai sebagian besar kekayaan dunia itu. Yaitu BEKERJA MEMBANGUN ASET dan mendapatkan penghasilan pasif atau **uang yang benar**.

Sayangnya, dalam hal keuangan, seperti halnya masalah sex, agama dan politik, kita seringkali hanya berpikir dengan pikiran bawah sadar. Logika atau ilmu hanya membuat kita bertanya tanya sebentar . . . iya, nampaknya masuk akal. Setelah itu kita akan dikuasai lagi oleh pikiran bawah sadar, melakukan hal hal yang sudah biasa kita lakukan. Sambil menunggu “keajaiban” barangkali ada hasil yang berbeda. Pikirannya menjelajah kesana kemari mencari peluang untuk mendapat uang besar. Begitu nampak peluang yang menjanjikan, langsung diterkam dan . . . tertipu. Terkadang tertipu oleh orang lain, tetapi yang lebih sering tertipu oleh diri kita sendiri. Perhitungan perhitungan bisnis yang kita buat seringkali hanya fatamorgana saja. Setelah di dekati ternyata berbeda. Saya mengalaminya, dan Andapun juga pasti pernah mengalaminya . Bukannya mendapat uang besar tetapi kehilangan uang besar. Begitulah dari waktu ke waktu, diulang dari masa kemasa.

Membutuhkan **keputusan yang kuat** dan **lingkungan yang benar** untuk mengubah program lama, hasil peniruan ke sekitar kita, yang akan menyebabkan kita harus bekerja lebih keras lagi ini.





## GRAFIK PENGHASILAN AKTIF DAN PASIF

Penghasilan aktif mengikuti pola linier atau garis lurus. Rumusnya berdasarkan **penambahan**. Jika gaji saya 5 juta rupiah sebulan, maka bulan depan saya akan mendapat 5 juta dan setahun 60 juta. Sejak mulai bekerja kita sudah mendapatkan penghasilan. Akan naik terus sampai usia tertentu, kemudian mulai stagnan. Jika pada usia 40 tahun Anda belum mencapai puncak karier di bidang Anda. Berarti Anda tidak akan sampai puncak. Kemudian PASTI TURUN karena tua, sakit, PHK, bangkrut atau apapun. Setelah pensiun, biasanya penghasilan kita tinggal 20% dari sebelumnya.

Kita bekerja untuk mendapatkan uang. Jika kita tidak bekerja, maka kita juga tidak akan mendapatkan uang lagi.

Grafik penghasilan pasif bersifat **eksponensial** atau garis melengkung keatas. Rumus yang dipakai adalah perkalian atau kelipatan. Mula mula Anda tidak mendapat uang, malah mengeluarkan uang, karena sedang membangun aset. Jack Ma selama 3 tahun pertama mendirikan grup penjualan di cina yaitu Alibaba, tidak menerima pemasukan karena pelayanannya gratis. Setelah aset Anda terbentuk barulah mulai menerima uang. Uang itu digunakan untuk menambah aset sehingga penghasilannya berlipat ganda.

Jika suatu saat kita tidak bisa lagi bekerja, maka aset yang sudah terbentuk tadi akan tetap menghasilkan uang untuk kita dan keluarga.

Jika kita diajak melakukan "bisnis kuadran kanan /jaringan" tetapi kita langsung mendapatkan uang banyak di bulan bulan awal. Hati hati ada

jebakan batman disana karena itu tidak cocok dengan pola atau profil **membangun aset**. Tetapi lebih cocok pola **bekerja mencari uang**. Ada dua kemungkinan :

1. Kita mungkin memang sedang membangun aset atau jaringan, tetapi itu aset atau jaringan milik pihak lain, bukan milik kita. Sayangnya orang biasa (miskin/gagal) lebih suka yang begini begini ini. Karena itu menjadi wajar jika orang yang bisa kaya tetaplah hanya sedikit.
2. Kemungkinan kedua, kita sedang menjalankan money game. Bisa money game sepenuhnya, dimana seluruh uang yang kita setor digunakan untuk membayar mereka yang masuk duluan (POMAS, Pandawa, QSAR, First Travel). Bonus untuk kita, menunggu orang baru yang menyettor kemudian. Atau setengah money game, seperempat money game tergantung berapa persen uang pendaftaran atau setoran kita dibagi bagi ke anggota lama. Sedang sebagian yang lain digunakan untuk membeli saham, menabung, investasi, membayar premi asuransi atau membeli produk, tergantung pada bungkusnya.

Pembuat sistem dan penyelenggara pasti mengetahui bahwa yang paling menarik orang biasa adalah bagian money game nya yang cepat menghasilkan uang. Sedang bungkusnya itu hanya sebagai alat pembenar saja untuk otorita yang mengatur. Ada yang sejak awal memang berniat menipu, tetapi bisa juga hanya karena kebodohnya saja. Mereka menggunakan sistem yang dibuat penipu Charles Ponzi pada tahun 1920 ini, dan mengira sistem ini bisa berjalan. Padahal 100% akan gagal dan runtuh. Ini sudah terbukti selama hampir satu abad ini.

Di Indonesia yang terbesar adalah QSAR dengan nilai kerugian investor setara 5 ton emas. Jauh lebih tinggi dibanding First Travel yang nilai kerugian nasabahnya 800 milyar rupiah atau setara 1,6 ton emas. Penipuan dengan skema Ponzi terbesar di dunia adalah Bernard Maddof di Amerika Serikat (1960 – 2008) dengan kerugian 17,9 milyar US Dollar (241 trilyun), Maddof dihukum 150 tahun. Baru baru ini di Cina juga terbongkar perusahaan Ezubo yang menjalankan skema Ponzi dan menipu 900.000 orang dengan kerugian 7,9 milyar dollar (106 trilyun), dan Ding Ning sebagai pemiliknya dihukum seumur hidup.

Ingat bahwa di dunia keuangan tidak ada keajaiban. Jika nampak seperti ada keajaiban, Anda perlu curiga dibalik itu ada tipu tipu.



## EMPAT CARA MENDAPAT PENGHASILAN

Dalam bukunya yang sangat terkenal yaitu Cashflow Quadrant, Robert T Kiyosaki mengatakan bahwa ada 4 cara kita mendapatkan nafkah. Ke empat cara itu disebut sebagai **Cashflow Quadrant**. Ke 4 kuadran ini sangat berbeda karakter nya. Sehingga jika seseorang di kuadran yang satu mencoba melakukan sesuatu yang menjadi keahlian kuadran yang lain, biasanya gagal.

Ke 4 Kuadran itu adalah :

**KUADRAN E** (Employee atau pegawai). Ini adalah kuadran dimana kita bekerja kepada pihak lain. Entah perorangan atau perusahaan. Kita hidup dari gaji rutin. Karakter orang yang di kuadran ini adalah TAKUT. Mereka takut dipecat sehingga main aman, takut mengambil resiko, takut melakukan kesalahan dsb. Banyak mantan direksi perusahaan besar yang setelah pensiun mencoba berbisnis sendiri dg bekerjasama dg orang lain. Sebagian besar gagal dan menghabiskan uang pesangonnya, karena bekerja sama dengan orang lain bukanlah karakter mereka.

Kuadran E adalah tempat orang mencari keamanan pekerjaan. Padahal justru disini yang paling tidak aman. Jika ada perubahan ekonomi, korban pertama selalu orang di kuadran E, akibat pengurangan pegawai.

Kuadran E isinya *kerja keras, tidak punya kebebasan waktu dan tidak aman.*

**KUADRAN S** (Self Employed seperti dokter, pengacara, pemilik restoran, pemilik toko. Yaitu profesional dan pengusaha kecil). Mereka adalah orang yang bekerja kepada dirinya sendiri. Karakter mereka adalah tidak percaya orang lain bisa mengerjakan sebaik mereka. Atau dengan kata lain, mereka seringkali merasa lebih jago dibanding orang lain, karena mereka hidup dari menjual jasanya. Akibatnya sama, jika bekerjasama dengan orang lain seringkali gagal karena pihak lain dianggap memiliki kemampuan yang rendah. Akhirnya ke dua pihak merasa saling ditipu.

Di kuadran S variasi penghasilannya sangat lebar, mulai profesional dan pelaku bisnis berpenghasilan sangat besar sampai yang sangat kecil. Tetapi biasanya *memiliki hutang banyak dan selalu kekurangan uang*. Karena uang mudah dicari, maka mudah pula dikeluarkan.

**KUADRAN B** yaitu Business Owner atau pemilik bisnis. Disini kita memiliki sistem dan orang-orang bekerja ke kita. Bedanya dengan kuadran S, bisnis kuadran B bisa ditinggal karena sudah autopilot. Karakter orangnya sangat percaya bahwa orang lain bisa melakukan lebih baik dari mereka, jadi percayakan saja pada ahlinya. Mereka juga sabar menunggu hasil, berbeda dg kuadran E dan S yang kurang sabar menunggu hasil.

Untuk mengetahui Anda sudah di kuadran B atau masih di kuadran S sangat mudah. Tinggalkan perusahaan Anda selama satu atau dua tahun. Jika sewaktu Anda kembali usahanya masih ada atau bertambah besar, berarti Anda sudah ada di B yaitu *pemilik bisnis*. Tetapi jika perusahaan Anda sudah mati, berarti Anda masih di S atau *pelaku bisnis*.

Sifat kerja disini *ringan, punya banyak waktu luang dan hasilnya stabil*.

**KUADRAN I** atau Investor. Disini uang yang bekerja untuk kita. Misalnya pemilik saham, deposito, ternak yang dirawat orang, kost-kostan dan sebagainya. Umumnya memiliki banyak uang dan tidak memiliki hutang. Khususnya hutang buruk yaitu hutang konsumtif.

Kuadran E dan S disebut **KUADRAN KIRI**. 95% orang berada disini, tetapi uang yang diperebutkan hanya 5% dari uang yang ada di dunia. Karena itu mereka harus bekerja keras terus dan sifatnya bergantian. Ada

pensiun, ada PHK. Apapun yang dibangun oleh orang kuadran E dan S hanya akan berhenti pada dirinya. Apakah itu karir, relasi, jaringan atau apapun, berhenti hanya di kita, tidak bisa diteruskan anak kita. Ini dianggap wajar saja oleh orang kuadran kiri, karena sifat dasarnya yang masih individual. Tidak ada ceritanya kepala sekolah pensiun kemudian jabatannya langsung digantikan anaknya. Atau direktur rumah sakit meninggal dan digantikan anaknya. Kecuali itu rumah sakit milik sendiri.

Kuadran B dan I disebut **KUADRAN KANAN**. Jumlah orangnya hanya 5% tetapi menguasai 95% uang di dunia. Disini tidak ada pensiun. Apa yang sudah mereka bangun atau kerjakan, bisa diwariskan atau diteruskan oleh keturunannya. Sehingga menjadi semakin besar dan besar. Di dunia bisnis konvensional, ada James Riadi, Anthony Salim, Rahmad Gobel, Aburizal Bakri, Putra Sampurna dan banyak raksasa bisnis lain yang diteruskan anak dan cicitnya. Di bisnis networking yang sudah berusia puluhan tahun, sudah banyak anak atau cucu yang meneruskan bisnis networking yang dibangun ayah atau bahkan kakeknya. Yang seperti ini biasanya sudah bermain dengan pesawat terbang pribadi atau kapal pesiar karena efek penggandaan tadi.

Untuk bisa melakukan bisnis atau investasi di kuadran kanan (B dan I) kita perlu belajar dulu kepada orang-orang yang sudah berada di kuadran kanan itu. Tanpa dibantu mereka mustahil bisa menyeberang karena kita sama sekali tidak tahu arahnya. Kita perlu menyerap pola pikirnya dahulu melewati seminar atau CD mereka. Seringkali awalnya aneh karena seminar dan CD orang kuadran kanan sering tidak cocok dg kita. Sebagai orang kuadran kiri, seminar yang dicari adalah seminar yang mengajarkan CARA MELAKUKAN SESUATU atau seminar teknis. Tetapi di seminar kuadran kanan cara itu tidak penting. Mereka tidak pernah menjelaskan caranya. Yang ditunjukkan adalah apa yang bisa Anda capai ?. Atau tujuan hidup Anda sehingga punya alasan untuk melakukan sesuatu.

*Itulah yang disebut **SEMINAR INSPIRASI dan VISI**. Soal cara, mau berbisnis atau investasi apa, nanti Anda akan menemukan sendiri, jika sudah tahu Anda akan kemana.*

Seringkali, Anda belum tahu akan kemana, tetapi sudah bingung dengan kendaraannya. Ada yang naik sepeda (kerja/bisnis) dan mutar mutar saja tiada arah sambil berharap anaknya bisa naik motor. Nanti anaknya juga sama, tidak tahu mau kemana, ngotot naik motor (bekerja/berbisnis) dan berputar putar sambil berharap nanti anaknya bisa naik mobil.

## PERATURAN 5

### MENGETAHUI ARTI KAYA, MAKMUR & MISKIN



### MENGETAHUI DEFINISI KAYA DAN MISKIN

Terkadang terasa menggelikan. Atau yang lebih tepat sebenarnya adalah mengenaskan. Yang jelas ada sebuah ironi yang terjadi disini.

Nyaris seumur hidup kita bekerja keras setengah mati supaya bisa kaya atau makmur. Tetapi karena tidak cerdas finansial dan tidak tahu hukum-hukum keuangan, kita malah menjauh dari kaya. Tanpa disadari semakin lama justru semakin mendekat kearah miskin. Akibatnya banyak yang semakin frustrasi. Mengapa semakin besar penghasilan kita, semakin banyak pula hutang kita ? Dan semakin merasa perlu untuk mendapat penghasilan lebih besar lagi ? Kok seperti kurang terus ya ? Lapar uang terus ya ?. Waktu penghasilannya 3 juta sebulan, dibanding sekarang 30 juta sebulan kok seperti sama saja ya ?, masalahnya malah lebih banyak sekarang ?. Dulu sepertinya kita senang, bisa menikmati hidup, jalan jalan berdua dengan isteri ke pasar. Sekarang malah tidak bisa melakukan semua itu. Sibuk bekerja, bekerja dan bekerja. Mengapa ya ?

Banyak guru yang justru semakin stress ketika mendapat tunjangan pendidikan yang besarnya 1x gaji. Teman teman saya yang rata rata sudah kepala sekolah, membenarkan bahwa mereka semakin sering menandatangani rekomendasi permintaan kredit dari para guru. *Digaji semakin besar, justru hutangnya yang semakin besar.* Mengapa ya ?

Itulah akibat rendahnya kecerdasan finansial. Kita menumpuk beban yang kita pikir aset seperti rumah, tanah dan mobil. Akibatnya kita sebenarnya bertambah miskin meskipun kita sendiri merasa bertambah kaya. Itu nampak dari kerja kita yang semakin tua semakin berat dan sibuk.

## KAYA / MAKMUR

Kita disebut kaya atau makmur jika **penghasilan pasif** kita lebih besar dari **biaya hidup** kita.

$$\text{INDEKS KEMAKMURAN (IK)} = \frac{\text{PENGHASILAN PASIF}}{\text{BIAYA HIDUP}}$$

IK > 1 → **MAKMUR**

IK >>> 1 → **KAYA**

Berapa Indeks Kemakmuran Anda  
15, 10, 5 tahun dan sekarang ?



NAIK atau TURUN ?

## KAYA DAN MAKMUR.

Banyak dari kita termasuk saya dulu yang salah mendefinisikan kaya. Ternyata orang kaya itu bukan orang yang penghasilannya besar, rumahnya besar dan mobilnya banyak. Itu namanya orang yang **hidupnya mewah**. Sebagian besar orang yang hidupnya mewah seperti itu adalah orang yang secara keuangan sebenarnya miskin. Karena mereka membiayai kehidupan mewahnya dengan bekerja keras. Seperti saya dulu.

Robert T Kiyosaki mengatakan bahwa orang disebut kaya kalau mulai besok dia berani berhenti bekerja, karena **sudah memiliki penghasilan pasif yang lebih besar dari biaya hidupnya**.

Sebenarnya cara paling mudah dengan mengukur Indeks Kemakmuran masing masing. Seperti yang disampaikan Mohamad Basith dari Jogja. Yaitu *penghasilan pasif di bagi biaya hidup*. Jika IK nya lebih dari 1 berarti kita makmur. Jika IK nya jauh lebih besar dari 1 berarti kita kaya.

Coba Anda ukur Indeks Kemakmuran Anda 15 tahun lalu, 10 tahun lalu dan sekarang. Jika naik terus berarti bagus, pola pengaturan keuangan bisa diteruskan. Jika turun terus berarti tidak bagus, nantinya Anda akan kekurangan uang. Anda harus segera merubah arah, dengan merubah **cara mencari uang** atau merubah **cara menggunakan uangnya**.

Saya pernah menghitung IK saya, dan ternyata turun terus karena yang saya tingkatkan adalah biaya hidup (kemewahan). Itu ditandai dengan semakin senior, kerja saya semakin keras. Jika dulu praktek 5 hari seminggu sore saja. Saat senior saya praktek 6x seminggu pagi dan sore.

## MISKIN

Jose Mujica, presiden Uruguay : Orang miskin itu adalah mereka yang bekerja keras hanya untuk membayar gaya hidupnya yang mahal, dan selalu ingin lebih dan lebih.



## MISKIN

Sebenarnya definisi miskin itu secara filosofi tidak ada karena kita gunakan kata ampuh yaitu CUKUP. Padahal yang sering terjadi, kalau mengatakan cukup itu biasanya kekurangan uang yang dicukupi cukupkan.

Dalam dunia keuangan sebenarnya hanya ada 2 kondisi yaitu KEKURANGAN UANG dan KELEBIHAN UANG. Anda disebut **kekurangan uang** bila Anda masih HARUS BEKERJA untuk mendapatkan uang. Sebaliknya Anda disebut **kelebihan uang** jika uang sudah datang sendiri dari ASET yang dulu Anda bangun. Anda boleh saja tetap bekerja seperti Bill Gate dan milyarder lain. Tetapi bekerjanya membangun aset.

Dengan definisi kaya yang sudah baku yaitu penghasilan pasif lebih besar dari biaya hidup, maka definisi miskin ya kebalikannya. Jose Mujica, presiden Uruguay yang hidupnya sangat sederhana mengatakan :“*Orang miskin adalah mereka yang bekerja keras hanya untuk membayar gaya hidupnya yang mahal, dan selalu ingin lebih dan lebih.*”

Saat itu saya juga termasuk orang miskin yang terus menerus berusaha **mencari uang besar**. Hanya untuk memenuhi gaya hidup saya yang semakin lama semakin mahal. Saya berhasil merubah arah dan sampai saat ini saya masih terus bekerja membangun aset. Bekerja bukan untuk mempertahankan penghasilan, melainkan untuk menambah penghasilan. Jika berhasil berarti penghasilannya bertambah, jika tidak berhasil berarti tetap. Berbeda dengan dahulu, kalau berhasil berarti penghasilannya bertahan, kalau gagal ya langsung turun atau penghasilannya stop.



## HATI - HATI

Yang hidup mewah belum tentu kaya,  
Yang hidup sederhana belum tentu miskin.

TETAPI

Hidup mewah dengan penghasilan aktif  
pasti miskin.

## HATI HATI

Kita sudah sering salah sangka melihat kondisi seseorang, bahkan kita sendiri. Jika dia punya rumah besar dan mobil mewah kita menyebutnya kaya. Jika dia hidup sederhana kita sebut miskin. Padahal belum tentu. Bisa saja dia hidup sederhana karena sedang **menunda kenyamanan**, sebuah kondisi yang menjadi prasyarat untuk bisa kaya. Kita memiliki uang tetapi tidak digunakan untuk hidup, melainkan digunakan untuk investasi.

Terkadang kita melihat seseorang yang tadinya hidup sederhana cenderung miskin, kemudian "mendadak" nampak kaya. Orang lain curiga dia pelihara tuyul atau makhluk gaib lain. Kalau saya melihatnya mungkin dia cerdas finansial. Melakukan proses menunda kenyamanan sampai investasinya berhasil. Setelah berhasil, barulah dia menggunakannya untuk membeli benda benda yang disukainya.

Seseorang yang membeli benda benda yang bagus kemudian membayarnya dengan bekerja keras mencari uang, maka dia pasti orang miskin. Hidupnya sering stres meskipun jarang diakui.

Jadi, kalau Anda hidup mewah dengan penghasilan aktif, Anda adalah orang miskin. Semakin mewah kehidupan Anda, sebenarnya semakin miskin Anda. Meskipun karena ketidak tahuan Anda, seringkali Anda menolak kebenaran bidang keuangan ini. Tertutup oleh pandangan tetangga, saudara, teman dan siapapun di sekeliling Anda yang mengatakan ANDA KAYA. Seperti yang saya alami dulu.

## PENERAPAN KECERDASAN FINANSIAL



1. Hilangkan kredit konsumtif.
2. Pertahankan tingkat kehidupan Anda.
3. Dapatkan penghasilan pasif.



## PENERAPAN KECERDASAN FINANSIAL.

Kecerdasan finansial itu hanyalah pengetahuan. Tanpa diterapkan, pengetahuan tidak memiliki banyak arti. Apalagi di bidang keuangan, salah satu bidang dimana kita sepenuhnya dikuasai oleh bawah sadar. Perlu upaya yang sangat keras dan lingkungan yang mendukung untuk mengaplikasikan sebuah perubahan. Sangat jarang orang mau berubah, apalagi yang sekarang kehidupannya sudah merasa nyaman. Meskipun sebagai aset keluarga, sebenarnya hanya nyaman dan aman untuk dirinya, tidak untuk keluarganya. Apalagi jika Anda pencari nafkah satu satunya.

Ada 3 langkah dalam menerapkan kecerdasan finansial :

1. **Hilangkan kredit konsumtif.** Banyak orang meremehkan kredit, khususnya kredit konsumtif. Biasanya mereka menghitung kemampuan keuangannya dalam mengangsur. Jika merasa kuat mengangsur maka kreditnya akan diambil. Kredit menggerogoti kita melalui dua hal yaitu bunga yang perlu dibayarkan dan kenyataan bahwa kita sedang membeli dan kemudian memakai sesuatu yang sebenarnya belum pantas kita miliki. Barang itu kemudian menyeret beban lain seperti pemeliharaan, kelengkapan dan sebagainya. Kalau beli mobil, berarti perlu ada garasinya. Beli rumah harus melengkapi isinya. Akibatnya beban kita semakin berat, tidak bisa membayar angsuran dan kemudian sibuk menyalahkan pihak lain. Kita yang berhutang dan karena tidak berhati hati akhirnya tidak bisa membayar, pihak bank/ leasing dan sistem yang sudah kita ketahui sejak awal yang disalahkan. Jika Anda sekarang memiliki barang dg kredit dan

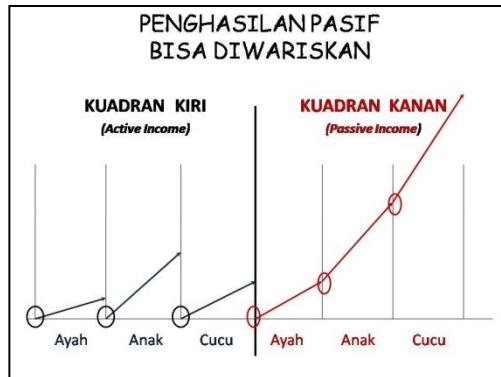
dibayar dengan hasil kerja Anda, maka keuangan Anda sulit meningkat. Anda harus berani menjual rumah kreditan atau mobil kreditan Anda dan menggantinya dengan yang lebih kecil tetapi cash dan tidak memberatkan cashflow Anda.

2. **Pertahankan tingkat kehidupan Anda.** Ini adalah kondisi yang perlu dilakukan jika ingin memiliki kehidupan yang nyaman di kemudian hari. Yaitu menunda kenyamanan, dimana meskipun Anda memiliki uangnya tetapi tidak digunakan untuk membeli barang konsumtif.
3. **Dapatkan penghasilan pasif.** Hanya ada 4 cara untuk mendapatkan penghasilan pasif, yaitu membangun bisnis besar, membeli bisnis waralaba, membangun bisnis networking atau berinvestasi. Ini akan diuraikan lebih lengkap di materi berikutnya yaitu *Membangun Jaringan dan Sistem Bisnis*.

Ketiga langkah diatas sangat emosional dan sukar dilakukan sendiri karena ke tiga-tiga nya berlawanan dengan pendidikan yang kita terima sejak kecil.

Saya sudah tahu kecerdasan finansial ini dari buku Robert T Kiyosaki sekitar tahun 2000, tetapi baru bisa menerapkannya di awal tahun 2004 ketika ada mentor dan lingkungan yang mendukung. Dengan dibimbing mentor mentor seperti pak Ojat, bu Elly, pak Sudomo, pak Aldi dan pak Agustinus di N21, saya bisa selamat melampaui semua itu. Dengan penghasilan pasif yang saya dapat dari bisnis yang saya bangun tahun 2004 & 2005, alhamdulillah saya bisa bebas dari kewajiban bekerja mencari nafkah sampai saat ini.

Tanpa bimbingan mentor, kita pasti putus di jalan karena begitu kuatnya cengkeraman program bawah sadar kita yang lama.



### **PENGHASILAN PASIF BISA DIWARISKAN.**

Di kuadran kiri, kuadran pegawai, profesional dan pengusaha kecil, apa yang kita hasilkan hanya berhenti di kita. Ketika kita berhenti (pensiun, meninggal, PHK), maka apapun yang sdh kita bangun selama ini (karir, relasi, suplier, bisnis) akan berhenti juga. Anak anak kita harus memulai sendiri dari awal dan tidak bisa meneruskan pencapaian kita. Akibatnya, perjuangan berhenti hanya sampai umur kita dan sulit untuk mencapai puncak kehidupan, karena guliran kelipatannya tidak ada.

Di kuadran kanan (kuadran Business Owner dan Investor), apapun pencapaian kita akan bisa diteruskan oleh anak cucu kita. Robert T Kiyosaki mengatakan bahwa mereka yang sdh ada di kuadran kanan enggan kembali ke kuadran kiri. Ternyata itu benar, selama 25 tahun saya berada di kuadran kiri sebagai dokter. Sekarang saya di kuadran kanan dan tidak mau ke kiri lagi. Bahkan saya tidak ingin anak anak saya berada di kuadran kiri. Saya punya ilmu di kuadran kanan. Dimana kita bisa bekerja jauh lebih santai dg potensi hasil yang jauh lebih besar. Bahkan dibanding dokter kandungan sekalipun.

Tetapi ada 1 hal yang paling saya senangi di kuadran kanan. Selain lebih santai, apapun yang saya kerjakan, hasilnya bisa diteruskan oleh anak dan cucu. Mereka bisa menikmatinya saja atau mengembangkannya jika ingin menjadi lebih besar. Saat ini sudah banyak cucu yang menikmati hasil kerja kakeknya, baik di konglomerasi, waralaba maupun networking. Itu adalah 3 bisnis penghasil *passive income*. **Hanya lewat salah satu dari 3 bisnis itulah Anda bisa memiliki penghasilan pasif, selain investasi.**

**JIKA SAYA YANG SUDAH BERUMUR BISA**



**ANDA JUGA PASTI BISA !!!**



**Sigit Setyawadi**  
**081235446454**  
**e mail : [sigit\\_wealth@yahoo.co.id](mailto:sigit_wealth@yahoo.co.id)**